



Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Eksplorasi Budaya dan Kearifan Lokal di Kutai Timur (Studi di SMA Negeri 2 Sangatta Utara)

Nurtan

STAI Sangatta, Kutai Timur, Indonesia

nurtan.bengalon90@gmail.com

Mahfud Ifendi

STAI Sangatta, Kutai Timur, Indonesia

mahfudzifindi@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to 1) Find out what projects are being implemented by SMA Negeri 2 Sangatta Utara with the theme of local wisdom, 2) What are the positive impacts of the chosen projects with the theme of local wisdom? 3) What obstacles are faced by students and teachers during the implementation of activities? This research will describe the implementation of the project to strengthen the profile of Pancasila students in the exploration of culture and local wisdom in East Kutai district at SMA Negeri 2 Sangatta Utara. This research involves class The type of research used in this research is field research using a descriptive-qualitative approach. Data collection uses interviews, documentation, observation, and documentation studies. The results of this research are 1) a project to strengthen the profile of Pancasila in the exploration of culture and local wisdom at SMA Negeri 2 Sangatta Utara. 2) The project implementation activities to strengthen the profile of Pancasila students from the results of student interviews, it is clear that the project activities carried out at SMA Negeri 2 Sangatta Utara with the theme of local wisdom can have a positive impact on students including students can increase creativity, train teamwork, train discipline, and increase insight into the outside world. 3) The obstacles faced by teachers and students were time constraints, the training process was less than optimal and costs and some students felt tired due to the busy activities.

Keywords: *Pancasila Student Propil Strengthening Project, Cultural Exploration, Local Wisdom*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) Mengetahui proyek apa yang di terapkan oleh SMA Negeri 2 Sangatta Utara dengan tema kearifan lokal, 2) Apa dampak positif dari proyek yang dipilih dengan tema kearifan lokal. 3) Kendala apa saja yang dihadapi oleh siswa dan guru selama pelaksanaan kegiatan. Penelitian ini akan mendeskripsikan implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam ekspolarasi budaya dan kearifan lokal di kabupaten Kutai Timur di SMA Negeri 2 Sangatta Utara. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi, observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah 1) proyek penguatan profil pancasila dalam ekspolarasi budaya dan kearifan lokal di SMA Negeri 2 Sangatta Utara yaitu mengangkat tema kearifan lokal Kutai Timur, yaitu tari Dayak dan tari Jepen. 2) Kegiatan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dari hasil wawancara siswa bahwa kegiatan proyek yang dilakukan di SMA Negeri 2 Sangatta Utara yang bertema kearifan lokal yaitu dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik di antaranya: siswa dapat menambah kreatifitas, melatih kekompakan, melatih kedisiplinan, dan menambah wawasan tentang dunia luar. 3) Kendala yang di hadapi oleh guru dan siswa adalah terkendala oleh waktu, proses latihan kurang maksimal dan biaya serta ada sebagian siswa yang merasa kelelahan karena padatnya kegiatan.

Kata Kunci: Proyek Penguatan Propil Pelajar Pancasila, Explorasi Budaya, Kearifan Lokal

A. Pendahuluan

Pada satuan pendidikan Kurikulum Merdeka diimplementasikan untuk memperbaiki kondisi dalam kegiatan pembelajaran yang sempat mengalami gradasi akibat adanya fenomena pandemi covid-19 dimana mayoritas terjadi di semua satuan Pendidikan. Kurikulum Merdeka merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran saat ini (Jojo and Sihotang 2022).

Berdasarkan keadaan masyarakat Indonesia saat ini yang telah mengalami keruntuhan karakter dikarenakan perkembangan teknologi ditemukan semakin pesat orang dalam mengakses teknologi karena kemudahan dalam menggunakan handphone. Perubahan teknologi seperti ini diharapkan mempunyai hal positif

namun faktanya lebih banyak berdampak negatif pada anak yang menggunakan teknologi tanpa pengawasan orang tua. Salah satu dampaknya adalah minimnya nilai karakter yang seharusnya tertanam pada anak-anak sekolah (Lestari and Habibah 2023).

Program yang melekat pada kurikulum Merdeka yakni profil pelajar pancasila, Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia yang mengedepankan pada pembentukan karakter. Pada era kemajuan teknologi globalisasi saat ini, peran pendidikan nilai dan karakter sangat dibutuhkan demi memberikan keseimbangan antarperkembangan teknologi dan perkembangan manusianya (Rahayuningsih 2021).

Melalui Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran Profil Pelajar Pancasila artinya profil lulusan yang bertujuan memberikan karakter serta kompetensi yang diharapkan diraih serta menguatkan nilai-nilai luhur Pancasila peserta didik serta para pemangku kepentingan (Mufti, Purnamasari, and Rofian 2023).

Profil Pelajar Pancasila yang memiliki 6 (enam) dimensi dengan tujuan untuk penguatan pendidikan nilai sebagaimana kita ketahui bahwa Pancasila adalah sebagai dasar negara dan ideologi bangsa. Pancasila merupakan suatu dasar bagi perbaikan, pengembangan, serta penguatan pelajar Pancasila. Menurut Daniah, 2016 Penguatan Profil Pancasila Merupakan Tema Kearifan Lokal dan ekspolarasi tentang budaya yang mana dapat dikatakan penting sekali dan dapat didefinisikan sebagai pengetahuan terhadap budaya, keterampilan budaya, kecerdasan Lokal, potensi budaya local, proses sosial masyarakat setempat nilai norma masyarakat dan juga adat istiadat serta tradisi (Sudibya, Arshiniwati, and Sustiawati 2022). Sedangkan menurut (Landesmaki et al., 2022) bahwa kemampuan literasi budaya yang disebut sebagai proses sosial yang di dalamnya meliputi Praktik secara dialogis didasari oleh pembelajaran dan perolehan pengetahuan melalui interkasi yang empatik, toleran dan Inklusif pada budaya lokal, penguatan Pancasila selalu dikaitkan dengan Kurikulum Merdeka dimana guru diharuskan untuk mempunyai perangkat pelajaran atau yang umum disebut modul ajar.

Kurikulum Merdeka yang berbasis projek dapat menambah wawasan bagi peserta didik sehingga berdasarkan hal tersebut Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Projek Penguatan Profil pelajar Pancasila (P5) dalam ekspolarasi

budaya dan kearifan local yang ada di SMA Negeri 2 Sangatta Utara yang mana untuk sekolah yang ada di Kutai Timur tingkat SLTA hanya SMA Negeri 2 Sangatta Utara yang sudah melaksanakan projek Pancasila dengan ekspolarasi dan kearifan Lokal sehingga peneliti tertarik untuk menulis dan memaparkan Projek P5 dalam Expolarasi dan kearifan Lokal yang ada di kab. Kutai Timur khususnya di SMA Negeri 2 Sangatta Utara. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan menganalisis dengan ekstensif tentang Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berdasarkan dengan Kearifan Lokal di tengah-tengah masyarakat lokal yang termasuk tema berkelanjutan namun yang akan kita bahas adalah tema Kearifan Lokal. Manfaat tulisan menjadi bahan kajian dan literasi untuk praktisi pendidikan agar bisa memahami lebih spesifik tentang pelaksanaan P5 khususnya pada tema gaya hidup berkelanjutan yang bisa menjadi bahan pelajaran hidup untuk peserta didik di masa depannya nanti.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif menurut Sugiono penelitian ini pada dasarnya berlandaskan filsafat digunakan untuk meneliti pada kondisi secara ilmiah dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dianalisis bersifat kualitatif dan lebih menekankan pada makna yang terkandung di dalamnya (Anggito 2018). Penelitian ini juga menggunakan Teknik Sampling. Menurut Sugiyono, *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan (Sudjatmika 2017). Responden penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, staf kurikulum, guru dan lebih banyak ke peserta didik.

Teknik Pengumpulan data dengan Observasi yang peneliti lakukan adalah dengan pengamatan langsung, Teknik lainnya dengan wawancara menggunakan semi-terstruktur dibuat daftar pertanyaan untuk kegiatan wawancara dari pengembangan literatur (Ahmadi 2016, 15). Teknik Pengambilan data berikutnya adalah sudi dokumentasi yang merupakan proses pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dari sudut pandang subjek penelitian melalui media tertentu. Menurut Bogdan dan Biklen media yang dapat digunakan dalam proses studi dokumentasi adalah fotografi, videografi, film, memo, surat, rekaman merupakan bentuk dokumentasi yang digunakan sebagai informasi atau data dari proses observasi dan wawancara (Bungin 2007, 108).

Proses yang diperlukan selanjutnya adalah validasi data, proses ini dilakukan untuk menguji keabsahan data. Pemeriksaan keabsahan data

menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan suatu teknik guna memeriksa keabsahan data. Triangulasi memanfaatkan sesuatu di luar data yang tujuannya untuk mengecek dan membandingkan terhadap suatu data yang diperoleh. Dalam triangulasi sumber, peneliti akan membandingkan data dari subjek yang diteliti. Artinya, bahwa peneliti melakukan pengecekan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan utama dan informan pendukung.

C. Pembahasan

1. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Profil Pelajar Pancasila memiliki tujuan untuk membentuk karakter serta kompetensi lulusan sesuai dengan nilai-nilai Luhur Pancasila sehingga kelak nanti semua tindakan dan perbuatannya lahir dari nilai-nilai kebajikan sebagaimana tercermin pada sila-sila pancasila (Anton and Trisoni 2022). Profil Pancasila merupakan bagian penting pada Impementasi Kurikulum Merdeka. Tujannya adalah terbentuknya karakter peserta didik yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia. Yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas mutu Pendidikan yang ada di Indonesia. Program ini telah banyak dijalankan terutama di diterapkan di sekolah-sekolah terutama di sekolah penggerak negeri baik pada jenjang SD, SMP, dan SMA yang pelaksanaan pembelajaran melalau intrakulikuler dan Ektrakulikuler, Budaya kerja dan serta budaya sekolah.

Enam dimensi profil pancasila tersebut yakni dimensi *Keimanan kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia*. Pada dimensi ini peserta didik yang menghayati eksistensi dirinya sebagai makhluk Tuhan dan konsisten menjalankan perintah serta memiliki kemampuan untuk menjauhi larangan berdasarkan ajaran agama masing-masing (Diputera, Damanik, and Wahyuni 2022). Kemudian dimensi *Berkebinekaan Global* yang menonjolkan identitas bangsa kita yang berbudi luhur. Dimensi selanjutnya *Mandiri* menuntun peserta didik agar menjadi pelajar yang mandiri, bertanggungjawab atas pekerjaannya dan keputusannya. Kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri menjadi elemen kunci dalam dimensi ini. Pada dimensi *Bergotong royong* peserta didik diajarkan akan pentingnya kemampuan bergotong-royong dan kolaborasi dengan sesama. Dimensi terakhir yakni *Bernalar kritis*, bertujuan agar peserta didik dapat secara objektif memfilter informasi secara akurat. dan senantiasa mereflesikan pemikirannya, Terakhir dimensi *kreatif* agar peserta didik mengali potensi kreasinya, imajinasinya dengan berkarya menciptakan produk ataupun jasa yang memiliki nilai seni tinggi atau nilai guna yang lebih baik.

Terkait dengan akhlak diuraikan menjadi akhlak dengan beberapa ciri yakni berakhlak hubungan dengan nilai agama, akhlak yang bersumber dari pribadi, akhlak sesama manusia kemudian bagaimana berakhlak ke alam dan terakhir berakhlak kepada negara. Pada dimensi Berkebinekaan Global tujuan agar pelajar menjadi pribadi yang unggul menampilkan dirinya dengan ciri karakter bangsa Indonesia dengan memahami ragam budaya lokal daerah, nasional, dan global. Dimensi berkebinekaan global ini sudah berkembang luas tidak saja hanya lokal saja tapi sampai ke dunia internasional (Maulida 2023). Kearifan lokal adalah ide ataupun pendapat berasal dari masyarakat lokal dengan yang bersifat bijaksana, dipenuhi nilai, sudah tertanam baik dan diikuti anggota masyarakatnya. Kearifan lokal merupakan sebuah wujud pikiran masyarakat setempat digunakan sebagai upaya untuk kelangsungan hidup dalam lingkungan dengan sistem kepercayaan yang sudah terbentuk di sana. Ada norma hukum, budaya dan diekspresikan di dalam tradisi ini. Dengan pemahaman dan keyakinan mitos yang sudah dianut proses jangka waktu yang cukup lama.

Kearifan lokal sejatinya mengacu kepada pengetahuan berasal dari pengalaman suatu komunitas dan merupakan akumulasi dari pengetahuan local (Fajarini 2014). Kearifan lokal terdapat dalam masyarakat, komunitas, Kearifan Lokal adalah sebuah sistem yang tatanan kehidupan sosial, politik, budaya, ekonomi serta lingkungan individu. Menurut (Francis Wahaono 2025) kearifan lokal merupakan kepandaian dan strategi-strategi pengelolaan alam semesta dalam menjaga keseimbangan ekologis yang telah berabad-abad telah teruji berbagai bencana, kendala dan Keteledoran Manusia.

2. Eksplorasi dalam Kearifan Lokal

Kearifan lokal merupakan gagasan atau pendapat yang sumbernya berasal dari masyarakat setempat bernilai bijaksana, dipenuhi kearifan, bernilai baik, sudah menjadi nilai-nilai yang diyakini oleh anggota masyarakatnya (Santosa 2015). Kearifan lokal merupakan pengetahuan yang berkembang di daerah setempat yang biasa kita sebut lokal. Digunakan oleh masyarakatnya untuk dapat bertahan hidup pada sebuah lingkungan yang sudah menjadi dengan nilai-nilai kepercayaan, norma hukum, adat budaya dan dijadikan sebagai wujud kegiatan dalam tradisi dan mitos yang mereka anut. Sedangkan kearifan lokal mengacu atau disandarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah terbentuk lama dalam masyarakat sekitar. Kearifan lokal bagaimana memanfaatkan alam agar bisa tercipta keseimbangan ekosistem alam agar bisa terhindar bencana dan keteledoran manusia yang dapat merusak alam. Dapat disimpulkan bahwa

kearifan lokal merupakan sebuah proses tata nilai dalam tatanan kehidupan masyarakat lokal, serta lingkungan yang merupakan bagian penting di tengah masyarakat lokal dan tradisi ini telah lestari pada periode waktu yang lama.

Pada era teknologi dan transformasi budaya saat ini bergerak menjadi kehidupan modern dan budaya lokal mendapatkan tantangan yang berat dan sulit untuk menyatu dalam kehidupan masyarakat lokal karena adanya pengaruh globalisasi (Priyatna 2017). Dapat terlihat jelas bagaimana perilaku masyarakat yang mengabaikan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal dalam kehidupan sosialnya (Muslim 2013). Contoh kecil seperti budaya gotong royong, tolong menolong dan saling mengingatkan untuk melakukan kebaikan sangat mengakar kuat dalam kehidupan. Kurangnya ketidakpedulian terhadap pelestarian dan menganggap tidak relevan. Kemudian di bagian kebudayaan mengalami kepunahan dan terlantar dampak dari kurangnya kepedulian. Padahal masih banyak kearifan lokal yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan menjadi tuntunan dan mencerdaskan kehidupan berbangsa dalam kehidupan Pendidikan.

3. Tari Jepen

Tari Jepen merupakan tarian rakyat Kutai. Tarian ini dipengaruhi oleh kebudayaan Melayu dan Islam (Diponegoro University, 2011). Seni tari ini sangat populer di Kalimantan Timur, khususnya kawasan sekitar Sungai Mahakam dan pesisir. Melansir dari situs KI Komunal DJKI, makna utama dari Tari Jepen adalah kebudayaan Melayu yang sangat dinamis, energik, atraktif serta bersahaja. Nuansa Melayu sangat kental dalam seni tari ini, mulai dari gerakannya hingga tata rias dan busananya. Menurut N. Arie Any dalam buku *Ayo Mengenal Indonesia: Kalimantan 1* (2010), Tari Jepen termasuk tarian pergaulan yang biasanya dibawakan secara berpasangan, tetapi tarian ini juga dapat dibawakan secara tunggal. Tari Jepen menggunakan alat musik tradisional khas Kutai, Kalimantan Timur, yakni tingkilan. Mengutip dari situs Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara, tingkilan adalah kesenian musik khas Kalimantan Timur yang mirip dengan nuansa musik khas Melayu. Tari Jepen dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

- Tari Jepen Eroh Dalam Bahasa Kutai, 'eroh' bisa diartikan ramai dan gembira (Rianas 2021). Jenis tarian ini merupakan tari kreasi dengan tetap memasukkan unsur gerakan aslinya. Tarian ini masih dibagi lagi menjadi beberapa ragam, contohnya ragam penghormatan, ragam anak, dan lain-lain.

- Tari Jepen Genjoh Mahakam Tarian ini juga termasuk tari kreasi yang hampir seluruh gerakannya mengacu pada Tari Jepen. Seni tari ini merepresentasikan kebudayaan Melayu. Beberapa contoh gerakan Tari Jepen genjoh diantaranya gerak gelombang, samba setengah dan lain sebagainya.

Sejak era 1970-an Tarian seni rakyat ini umumnya dipergunakan dalam acara penyambutan tamu-tamu daerah, mengisi acara di hari besar dan juga upacara perkawinan. Tari besar seperti HUT Provinsi Kalimantan Timur Kota Samarinda.

4. Tari Dayak

Sejak dulu, suku dayak dikenal dengan ciri khas budayanya. Baik dari pakaian adat, rumah adat, sampai tariannya memiliki makna filosofis yang menarik untuk dipelajari. Khusus tarian, jumlah tari dayak cukup banyak. Suku Dayak Kenyah adalah merupakan salah satu suku yang ada di Kalimantan Timur karena hal yang paling dikenal dari suku Kenyah adalah tariannya Yang Biasa Kita Dengar Yaitu Tari burung Enggang konon katanya tarian ini dipakai untuk memuliakan nenek Moyangnya. Karena di percaya oleh suku mereka nenek moyang mereka turun dari langit menyerupai burung Enggang. Tari Enggang biasanya dipakai pada acara kebudayaan tertentu tari ini juga biasa di sebut Tari Kancet Lasan . tari Enggang Biasanya di bawakan oleh Para Perempuan muda suku Dayak gerakan yang ada di Kalimantan Timur (Darmadi 2016). Ada tiga Gerakan dasar dalam tarian 1) *Nganjat*, 2) *Ngasi* dan 3) *Purak Barik*, tarian Enggang juga mempunyai makna perpindahan suku Dayak sama halnya burung Enggang yang suka pindah tempat. Di SMA Negeri 2 Sangatta Utara telah memilih tema ke arifan Lokal dengan projek Tari Jepen dan tari Dayak. Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Menurut Regulasi Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi bahwa projek penguatan Pancasila terdapat 6 (enam) tema yang dapat digunakan tenaga pendidik untuk diberikan kepada peserta didik tingkat Sekolah Dasar, di antaranya adalah (Rachmawati et al. 2022) : 1) Kearifan lokal, 2) Bhineka tunggal Ika, 3) Bangunlah jiwa dan raganya, 4) Gaya hidup berkelanjutan, 5) Berekayasa dan berteknologi, dan 6) Kewirausahaan. Sebagian besar sekolah yang telah melaksanakan P5 adalah SD, SMP, SLTA dan Sekolah Penggerak. Mereview kembali bahwa kurikulum merdeka membawa pengaruh positif pada peserta didik, karena peserta didik semakin termotivasi untuk bereksplorasi dengan pengetahuan dan mengembangkan minat dan bakatnya. Pencapaiannya pun dipengerahui oleh tema dari kurikulum merdeka yaitu “profil pelajar pancasila” khususnya pada tema Kearifan Lokal. Adanya tema Kearifan Lokal menjadikan guru lebih berinovasi

dalam mengedukasi dan melakukan pembelajaran pada peserta didik berupa melakukan projek-projek kekinian yang berkaitan dengan Budaya dan dapat berkolaborasi pada semua pihak lingkungan sekolah (Jojo et al. n.d.). Projek penguatan profil pelajar Pancasila melakukan pendekatan *project based learning*.

Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah (Suparto M. Pd) yang kebetulan pada hari observasi pertama sementara melaksanakan kegiatan P5 di Aula SMA Negeri 2 Sangatta Utara Beliau Mengatakan Untuk P5 Sementara Berjalan dan Jika Ingin Lebih Lanjut Silahkan Di Hubungi Waka Kurikulumnya yaitu Bu Darmi setelah menghubungi beliau kemudian lanjut observasi kedua dengan melakukan wawancara dengan bu Darmi beliau menjelaskan kegiatan P5 yang telah terlaksana untuk tahun 2022/2023 di antaranya tema gaya hidup berkelanjutan yaitu dengan memanfaatkan sampah yang ada dan didaur ulang menjadi sebuah biotank pembersih lantai yang tidak bisa dikonsumsi kemudian tema ke dua yaitu kearifan lokal yang mengarah ke budaya Kutai Timur dengan tari-tarian (Sukarwo 2017).

Karena judul penelitian ini adalah tema P5 kearifan lokal maka diarahkan langsung ke guru pendamping yang menangani kearifan lokal yaitu Pak Asrul S. Pd beliau mengatakan bahwa projek penguatan profil pancasila di SMAN 2 Sangatta Utara kelas X mengangkat 3 tema yang mana pada saat ini mengangkat salah satu tema yakni kearifan lokal Kutai Timur yang memuat materi 1) materi umum terkait profil pancasila tema tiga, 2) ragam tari jepen, ragam tari dayak ,tata letak dan formasi, latihan rutin ,evaluasi dan gelar karya. Menurut pak Hasrul pelaksanaan selama kegiatan diatur berdasarkan waktu dan realisasi minggu 4,5, dan minggu 1.

Tabel 1. Realisasi Waktu Materi Kegiatan

No	Materi	Waktu	Realisasi
1	Materi Umum	Juli 2022	Minggu Ke- 4
2	Ragam Gerak Tari Jepang	Juli 2022	Minggu Ke -4
3	Ragam Gerak Tari Dayak	Juli 2022	Minggu Ke- 5
4	Tatat Letak dan Formasi	Agustus 2022	Minggu Ke - 1
5	Latihan Rutin	Juli -Agustus 2022	Minggu Ke-1 S.D Ke- 5
6	Evaluasi	Juli -Agustus 2022	Minggu Ke-1 S.D Ke- 5
7	Gelar Karya	Awal September 2022	Minggu Ke - 1

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahawa kegiatan itu akan berlangsung dengan baik Ketika waktu pelaksanaannya tersusun dan terjadwal. Pak Hasrul Juga menuturkan Bahwa kegiatan P5 diPelopori oleh beberapa guru yang ikut terlibat dalam kegiatan Projek Penguatan Pelajar Pancasila dengan Tema Kearifan Lokal adalah ibu Lely Eka Lestari, Sri Rahmaniah, Wahyu Putri Lestari, Sholikatun, Ike Merdekawati, Budi Laraswati dan Bapak Sigit Putra Darmawan. Kemudian penulis menanyakan apa saja kendala dalam proses kegiatan Projek tersebut selama proses Kegiatan berlangsung Kemudian Pak Asrul Mengatakan Bahwa Kendala-kendala yang muncul yaitu mengenai waktu karna selama proses kegiatan dibutuhkan waktu yang cukup lama untuk mempersiapkan semuanya karena harus mencari.mencari gerakan baru dalam tarian karena yg ditarikan bukan gerakan yang sudah ada tetapi gerakan yang diciptakan sendiri. Proses latihan yang kurang karena penari laki-laki butuh banyak latihan agar bisa mengimbangi penari perempuan. Di samping itu terkendala kemudian wawancara dilanjutkan ke peserta didik sebelumnya dijelaskan Oleh Pak Asrul Bahwa Jumlah Kelas X sejumlah 250 dengan Rumbel 7. Kemudian di lanjutkan wawancara dengan peserta didik sejumlah 27 Peserta didik di antaranya adalah dari 27 peserta didik yang diwawancarai pada umumnya mengatakan bahwa manfaat bagi peserta didik adaah memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan ketrampilan dan pendidikan karakter khususnya melatih kedisiplinan, kreaktifitas dan kekompakan atau kerjasama selebihnya merasakan manfaat mendapatkan motivasi. Kaitannya dengan kesan dan pesannya pada umumnya menyampaikan rasa senang dan asyik mengikuti kegiatan tapi pada umumnya kendala yang dirasakan adalah kelelahan setelah mengikuti kegiatan.

Dari hasil wawancara peserta didik di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa kegiatan projek penguatan pancasila dalam eksplorasi kearifan lokal di kabupaten Kutai Timur di SMA Negeri 2 Sangatta Utara yaitu untuk kearifan lokal memilih projek tarian daerah tari Jepen dan Dayak sedikit pemaparan tentang projek di atas karena keseruannya dan perasaan menyenangkan sehingga peserta didik merasa harus lebih lagi untuk projek kedepannya dan hampir semua mengatakan lelah setelah latihan dan bagi penulis itu sah-sah saja karena projek dengan tema kearifan lokal dengan tari Jepen dan tari Dayak memerlukan latihan extra untuk mendapatkan tari yang diinginkan terlebih tari yang dipakai adalah gerakan baru yang dibuat sendiri supaya terlihat lebih menarik sehingga peserta didik merasa kelelahan. Namun di antaranya juga mengeluh karna kegiatan ini

masih mengeluarkan uang, saya rasa mungkin untuk kelengkapan saja atau konsumsi diri. Dilihat dari wawancara yang telah dilakukan dampak positif bagi peserta didik yaitu menambah wawasan, kreatifitas, melatih kekompakan, melatih Kedisiplinan dan melatih wawasan tentang dunia luar . Dampak negative bagi siswa dari hasil wawancara bahwa siswa merasa kelelahan, dan biaya yang di gunakan selama proses kegiatan.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 2 Sangatta Utara mengenai projek penguatan profil pelajar pancasila maka dapat disimpulkan bahwa di SMA Negeri 2 Sangatta Utara untuk tahun ajaran 2022/2023 memiliki tiga tema namun khususnya kelas X dengan rumbel 7 dengan peserta didik 250 siswa untuk projek penguatan profil pelajar pancasila memilih tema yaitu kearifan lokal dengan projek tari-tarian daerah di antaranya tari Jepen dan tari Dayak. Dampak positif yang didapatkan oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan projek dengan tari Jepen dan tari Dayak yaitu peserta didik dapat menambah wawasan kreatifitas, melatih kekompakan, melatih kedisiplinan dan melatih wawasan tentang dunia luar. Sedangkan kendala yang terjadi selama ini adalah siswa merasa kelelahan, dan biaya yang dikeluarkan selama proses kegiatan latihan. Namun untuk guru atau tenaga pendidik kendalanya adalah waktu yang kurang maksimal dan proses latihan yang kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta, Indonesia: Ar-Ruzz Media.
- Anggito, Albi. Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi, Jawa Barat: CV Jejak.
- Anton, and Ridwan Trisoni. 2022. "Kontribusi Keterampilan 4c Terhadap Projek Penguatan Propil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka." *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2(3): 528-35.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Darmadi, Hamid. 2016. "Dayak Asal-Usul Dan Penyebarannya Di Bumi Borneo (1)." *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* 3(2): 322-40.
- Diputera, Artha Mahindra, Suri Handayani Damanik, and Vera Wahyuni. 2022. "Evaluasi Kebijakan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Prototipe Untuk Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas* 8(1): 1.

- ESTI, KARENI INDRIATI. 2011. "UPAYA PEMERINTAH DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TIMUR DALAM PERLINDUNGAN SENI TARI DAYAK DIKAITKAN DENGAN UNDANG-UNDANG NOMOR 19 TAHUN 2002 TENTANG HAK CIPTA."
- Fajarini, Ulfah. 2014. "Peranan Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter." *Sosio didaktika* 1(2): 123–30.
- Jojoy, Anita et al. "Aditia, D., Ariatama, S., Mardiana, E., & Sumargono.(2021). Pancala APP (Pancasila's Character Profile): Sebagai Inovasi Mendukung Merdeka Belajar Selama Masa Pandemi. *Edukasi: Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan*, 13 (02), 91–108." *Ilmu Pendidikan* 51: 54.
- Jojoy, Anita, and Hotmaulina Sihotang. 2022. "Analisis Kurikulum Merdeka Dalam Mengatasi Learning Loss Di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan)." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4(4): 5150–61.
- Lestari, Nyoman Ayu Putri, and Sofia Noer Habibah. 2023. "Karakter Peserta Didik Pada Era Society 5.0 Di Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan." *WIDYACARYA: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya* 7(1).
- Maulida, Utami. 2023. "Gaya Hidup Berkelanjutan Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sustainable Lifestyle Through Project of Strengthening Pancasila Student Profiles." *DIRASAH: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar* 6(1): 14–21.
- Mufti, Neza Anissa, Iin Purnamasari, and Rofian Rofian. 2023. "Analisis Muatan Dimensi Kreatif Pada Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SD Muhammadiyah 02 Kendalsari." *Pena Edukasia* 1(3): 269–75.
- Muslim, Asrul. 2013. "Interaksi Sosial Dalam Masyarakat Multietnis." *Jurnal diskursus islam* 1(3): 483–94.
- Priyatna, Muhammad. 2017. "Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 5(10).
- Rachmawati, Nugraheni, Arita Marini, Maratun Nafiah, and Iis Nurasih. 2022. "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar." *Jurnal basicedu* 6(3): 3613–25.
- Rahayuningsih, Fajar. 2021. "Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila." *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS* 1(3).
- Rianas, Hernisa. 2021. "Integrasi Masyarakat Muslim Dengan Non Muslim Pada Festival Budaya Erau Di Kelurahan Guntung Kecamatan Bontang Utara Kalimantan Timur."

- Santosa, Edi. 2015. "Revitalisasi Dan Eksplorasi Kearifan Lokal (Local Wisdom) Dalam Konteks Pembangunan Karakter Bangsa." In *Forum*, Faculty of Social and Political Sciences Diponegoro University, 12–26.
- Sudibya, I Gusti Ngurah, Ni Made Arshiniwati, and Ni Luh Sustiawati. 2022. "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Melalui Penciptaan Karya Seni Tari Gulma Pneda Pada Kurikulum Merdeka." *Jurnal Seni Drama Tari dan Musik* 5(2): 25–38.
- Sudjatmika, Fransiska Vania. 2017. "Pengaruh Harga, Ulasan Produk, Kemudahan, Dan Keamanan Terhadap Keputusan Pembelian Secara Online Di Tokopedia. Com." *Agora* 5(1).
- Sukarwo, Wirawan. 2017. "Krisis Identitas Budaya: Studi Poskolonial Pada Produk Desain Kontemporer." *Jurnal Desain* 4(03): 311–24.
- Ahmadi, Rulam. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta, Indonesia: Ar-Ruzz Media.
- Anggito, Albi. Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi, Jawa Barat: CV Jejak.
- Anton, and Ridwan Trisoni. 2022. "Kontribusi Keterampilan 4c Terhadap Projek Penguatan Propil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka." *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2(3): 528–35.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Darmadi, Hamid. 2016. "Dayak Asal-Usul Dan Penyebarannya Di Bumi Borneo (1)." *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* 3(2): 322–40.
- Diputera, Artha Mahindra, Suri Handayani Damanik, and Vera Wahyuni. 2022. "Evaluasi Kebijakan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Prototipe Untuk Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas* 8(1): 1.
- ESTI, KARENI INDRIATI. 2011. "Upaya Pemerintah Daerah Provinsi Kalimantan Timur Dalam Perlindungan Seni Tari Dayak Dikaitkan Dengan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta."
- Fajarini, Ulfah. 2014. "Peranan Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter." *Sosio didaktika* 1(2): 123–30.
- Jojo, Anita et al. "Aditia, D., Ariatama, S., Mardiana, E., & Sumargono.(2021). Pancala APP (Pancasila's Character Profile): Sebagai Inovasi Mendukung Merdeka Belajar Selama Masa Pandemi. Edukasi: Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan, 13 (02), 91–108." *Ilmu Pendidikan* 51: 54.
- Jojo, Anita, and Hotmaulina Sihotang. 2022. "Analisis Kurikulum Merdeka Dalam Mengatasi Learning Loss Di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan)." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4(4): 5150–61.

- Lestari, Nyoman Ayu Putri, and Sofia Noer Habibah. 2023. "Karakter Peserta Didik Pada Era Society 5.0 Di Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan." *WIDYACARYA: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya* 7(1).
- Maulida, Utami. 2023. "Gaya Hidup Berkelanjutan Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sustainable Lifestyle Through Project of Strengthening Pancasila Student Profiles." *DIRASAH: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar* 6(1): 14–21.
- Mufti, Neza Anissa, Iin Purnamasari, and Rofian Rofian. 2023. "Analisis Muatan Dimensi Kreatif Pada Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SD Muhammadiyah 02 Kendalsari." *Pena Edukasia* 1(3): 269–75.
- Muslim, Asrul. 2013. "Interaksi Sosial Dalam Masyarakat Multietnis." *Jurnal diskursus islam* 1(3): 483–94.
- Priyatna, Muhammad. 2017. "Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 5(10).
- Rachmawati, Nugraheni, Arita Marini, Maratun Nafiah, and Iis Nurasih. 2022. "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar." *Jurnal basicedu* 6(3): 3613–25.
- Rahayuningsih, Fajar. 2021. "Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila." *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS* 1(3).
- Rianas, Hernisa. 2021. "Integrasi Masyarakat Muslim Dengan Non Muslim Pada Festival Budaya Erau Di Kelurahan Guntung Kecamatan Bontang Utara Kalimantan Timur."
- Santosa, Edi. 2015. "Revitalisasi Dan Eksplorasi Kearifan Lokal (Local Wisdom) Dalam Konteks Pembangunan Karakter Bangsa." In *Forum*, Faculty of Social and Political Sciences Diponegoro University, 12–26.
- Sudibya, I Gusti Ngurah, Ni Made Arshiniwati, and Ni Luh Sustiwati. 2022. "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Melalui Penciptaan Karya Seni Tari Gulma Pneda Pada Kurikulum Merdeka." *Jurnal Seni Drama Tari dan Musik* 5(2): 25–38.
- Sudjatmika, Fransiska Vania. 2017. "Pengaruh Harga, Ulasan Produk, Kemudahan, Dan Keamanan Terhadap Keputusan Pembelian Secara Online Di Tokopedia. Com." *Agora* 5(1).
- Sukarwo, Wirawan. 2017. "Krisis Identitas Budaya: Studi Poskolonial Pada Produk Desain Kontemporer." *Jurnal Desain* 4(03): 311–24.